INTEGRASI PENDEKATAN SPASIAL DAN SWOT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI KALURAHAN BANJAROYO, KAPANEWON KALIBAWANG, KABUPATEN KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan

Disusun Oleh:

DIAN ELOK MUMPUNI
NIT. 22314364

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA
RUANG BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN
2026

ABSTRACT

Kalurahan Banjaroyo possesses diverse tourism potential, including nature, religious, cultural, historical, agro-tourism, and man-made attractions. However, these potentials have not been optimally utilized due to several constraints, including the lack of integrated destination management, limited tourism-supporting facilities and infrastructure, inadequate human resource capacity, and suboptimal tourism promotion. Therefore, this study aims to analyze the local potential that supports tourism development in Kalurahan Banjaroyo and to formulate tourism development strategies based on its local potential.

This study employed a qualitative method with a descriptive analytical approach. Informants were selected using purposive sampling and consisted of representatives from the village government, tourism destination managers, tourism awareness groups (Pokdarwis), and the local community. Primary and secondary data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and document review. Data were analyzed descriptively to identify local tourism potential, followed by a SWOT analysis using the Internal Factor Analysis Summary (IFAS), External Factor Analysis Summary (EFAS), and Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths (TOWS) matrices to formulate tourism development strategies.

The findings indicate that Kalurahan Banjaroyo possesses complementary tourism potential supported by relatively good accessibility, the presence of local institutions, and community participation in tourism management. Nevertheless, tourism development continues to face challenges, including the uneven availability of tourism-supporting facilities, limited human resource capacity, fragmented destination management, and ineffective tourism promotion. Based on the SWOT analysis, the recommended tourism development strategy emphasizes integrated tourism area development based on local potential through institutional strengthening, human resource capacity development, improvement of tourism facilities and infrastructure, integrated tourism package development, optimization of digital promotion, and enhanced collaboration among the government, local communities, and business stakeholders. These strategies are expected to promote integrated, competitive, and sustainable tourism development in Kalurahan Banjaroyo.

Keywords: *local potential, tourism development, development strategy, SWOT, Banjaroyo Village.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR viii
ABSTRACT x
INTISARI xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Kerangka Teori 15
1. Pembangunan Berkalanjutan 15
2. Pengembangan Pariwisata 17
3. *Community-Based Tourism* (CBT) 20
4. Analisis Spasial dalam Pariwisata 21
5. Analisis SWOT 24
C. Kerangka Berpikir 26
D. Pertanyaan Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Format Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 32
C. Objek Penelitian 33
D. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan 34

E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data 36
F. Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
A. Gambaran Umum Kalurahan Banjaroyo 48
B. Kondisi Demografi Penduduk 50
C. Gambaran Umum Pariwisata Kalurahan Banjaroyo 52
D. Sarana dan Prasarana Kalurahan Banjaroyo 54
E. Gambaran Umum Informan 57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 61
A. Potensi Lokal yang Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kalurahan Banjaroyo 61
1. Jenis dan Karakteristik Potensi Wisata di Kalurahan Banjaroyo 62
2. Kondisi Pariwisata dan Pola Sebaran Objek Wisata 77
3. Kondisi Sarana Prasarana, Aksesbilitas dan Infrastruktur 81
4. Partisipasi dan Kapasitas Masyarakat 85
5. Sintesis Potensi Lokal yang Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kalurahan Banjaroyo 89
B. Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi Lokal di Kalurahan Banjaroyo 90
1. Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata di Kalurahan Banjaroyo ... 91
2. Matriks IFAS 106
3. Matriks EFAS 109
4. Penentuan Posisi Strategis (Kuadran SWOT) 112
5. Matriks TOWS 114
6. Rekomendasi Strategi Pengembangan Pariwisata Terintegrasi Berbasis Kawasan 123
7. Sintesis Akhir 130
C. Integrasi Pendekatan Spasial dan SWOT 131
BAB VI PENUTUP 133
A. Kesimpulan 133
B. Saran 134
DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN 143

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu fokus penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga berpotensi sebagai instrumen pembangunan yang berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan, menggerakkan sektor ekonomi lokal, serta memperkuat struktur sosial dan identitas wilayah (Fatmawati dkk., 2016; Wardani dkk., 2024). Besarnya potensi tersebut tercermin dari pemulihan pascapandemi, di mana kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional meningkat dari 2,23% pada tahun 2020 menjadi 4,01% pada tahun 2024, dengan tenaga kerja yang terserap mencapai 25,01 juta jiwa (Kemenko Perekonomian RI, 2025; Kementerian Pariwisata, 2025), menegaskan bahwa pariwisata merupakan sektor strategis yang perlu terus dikembangkan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kerangka regulasi yang mengatur penyelenggaraan kepariwisataan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menegaskan bahwa kepariwisataan diselenggarakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, memperkuat identitas bangsa, serta mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, undang-undang mengamanatkan penyelenggaraan kepariwisataan melalui pembangunan berbasis Ekosistem Kepariwisataan yang mencakup pengelolaan destinasi, pengembangan daya tarik wisata, pemasaran dan promosi, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Ketentuan tersebut menempatkan pariwisata sebagai instrumen

strategis pembangunan nasional, yang implementasinya tercermin nyata di Daerah Istimewa Yogyakarta. DIY telah menetapkan kerangka strategis melalui Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi DIY Tahun 2012–2025, dengan visi mewujudkan DIY sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, dan menyejahterakan masyarakat. Strategi tersebut dijabarkan melalui empat pilar pembangunan, yakni destinasi, pemasaran, industri, dan kelembagaan kepariwisataan, yang dilaksanakan melalui sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Hasilnya, total kunjungan wisatawan ke DIY tumbuh signifikan pascapandemi, dari 7.854.170 kunjungan pada tahun 2021 menjadi 27.003.909 kunjungan pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 243,8% dalam tiga tahun (Dinas Pariwisata DIY, 2020-2024). Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu dari lima kabupaten/kota di DIY turut berkontribusi dalam pertumbuhan tersebut, dengan kunjungan wisatawan yang meningkat dari 909.901 orang pada tahun 2021 menjadi 1.924.224 orang pada tahun 2024, atau tumbuh sebesar 111,5%. Namun demikian, laju pertumbuhan Kulon Progo yang lebih lambat dibandingkan rata-rata DIY, serta kontribusinya yang menurun dari 11,57% menjadi 7,13% dari total wisatawan DIY, mengindikasikan bahwa pengembangan destinasi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah ini belum berjalan secara optimal.

Potensi pariwisata Kabupaten Kulon Progo tidak hanya berkembang pada destinasi skala kabupaten, tetapi juga tersebar hingga wilayah perdesaan yang memiliki karakteristik lokal yang khas dan belum tergarap secara optimal (Iban dkk., 2019). Hal ini tercermin dari kesenjangan pertumbuhan antar obyek wisata yang dikelola masyarakat: Embung Tonogoro tumbuh dari 1.910 pengunjung pada tahun 2021 menjadi 44.055 pengunjung pada tahun 2025 atau meningkat sebesar 2.207%, dan Gua Maria Sendangsono tumbuh dari 62.758 menjadi 150.443 pengunjung atau meningkat sebesar 140%, sementara Kalibiru justru turun dari 22.422

menjadi hanya 6.294 pengunjung atau turun sebesar 71,9% pada periode yang sama (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2021-2026). Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata perdesaan di Kulon Progo masih berjalan tidak merata dan belum didukung strategi kawasan terpadu.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan wisata adalah Kalurahan Banjaroyo, Kapanewon Kalibawang, yang terletak di bagian paling utara Kabupaten Kulon Progo. Dilansir dari Kementerian Pariwisata RI (2025) wilayah ini memiliki posisi strategis sebagai salah satu kalurahan yang memiliki akses jalan raya langsung menuju Candi Borobudur, membuka peluang pengembangan wisata yang terintegrasi. Landasan normatif pengembangan ini juga telah tersedia, di mana Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo 2012–2032 secara eksplisit menetapkan Kapanewon Kalibawang sebagai kawasan peruntukan pariwisata budaya sekaligus pariwisata buatan, sementara Desa Banjaroyo ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang berfungsi melayani kegiatan antardesa, sedangkan perwujudan kawasan pariwisata diamanatkan melalui pengembangan jejaring promosi, penetapan kawasan unggulan, peningkatan akses dan fasilitas, diversifikasi produk, serta peningkatan peran serta masyarakat pelaku pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan wisata terintegrasi di Kalurahan Banjaroyo bukan sekadar inisiatif lokal, melainkan memiliki landasan faktual berupa keberagaman potensi wisata sekaligus landasan normatif yang telah diamanatkan dalam perencanaan spasial daerah. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh pengelolaan dan perencanaan yang memadai. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025-2029 (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2025) mencatat bahwa permasalahan utama pengembangan pariwisata di wilayah ini meliputi belum optimalnya pengembangan daya tarik wisata lokal, lemahnya promosi destinasi, belum terintegrasinya antar pelaku pariwisata,

serta keterbatasan infrastruktur akses menuju kawasan wisata.

Meskipun terdapat beberapa dokumen perencanaan yang berkaitan dengan Kalurahan Banjaroyo, dokumen-dokumen tersebut belum secara spesifik mengkaji pengembangan potensi kawasan secara menyeluruh. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kulon Progo 2015-2025 (Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015) hanya menempatkan Banjaroyo sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Suroloyo-Sendangsono yang cakupannya sangat luas, tanpa memuat pemetaan potensi maupun strategi spesifik di tingkat kalurahan. Hingga saat ini belum ditemukan kajian ilmiah yang secara spesifik memetakan distribusi spasial kawasan wisata maupun merumuskan strategi pengembangan terpadu di Kalurahan Banjaroyo, sejalan dengan temuan Diwyarthi dkk. (2025) Bahwa masih banyak desa di DIY dan Jawa Tengah yang belum memiliki pemetaan kawasan wisata secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian oleh Nur dkk. (2025) pengalaman pengembangan wisata di daerah lain menunjukkan bahwa keberhasilan selalu bertumpun pada dua hal utama: pemahaman mendalam terhadap potensi lokal dan strategi pengembangan yang terintegrasi. Di Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul, pengembangan berbasis potensi lokal berhasil menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui pembentukan POKDARWIS yang mengoordinasikan pemandu wisata, pengelola pariwisata, pelaku kesenian, serta usaha *homestay*, kuliner, dan kerajinan, sehingga masyarakat merasakan peningkatan pendapatan seiring meningkatnya kontrol atas sumber daya desa (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Berbeda dengan Nglanggeran, di Desa Wisata Giyanti, Kabupaten Wonosobo, keikutsertaan aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas menjadi kunci peningkatan pendapatan masyarakat. POKDARWIS Gerbang Dewa yang dibentuk sejak tahun 2020 mengelola seluruh proses secara mandiri tanpa intervensi pemerintah, mencakup pementasan Tari Lengger, penyelenggaraan

Nyadran Rakanan, dan penyediaan 60 *homestay* berbasis tinggal bersama pemilik rumah, yang diperkuat dengan pelatihan pengelolaan *homestay*, pengembangan UMKM, dan manajemen organisasi (Maulani & Fakhruddin, 2025). Sementara di Desa Wisata Koja Doi, Kabupaten Sikka, pemberdayaan masyarakat dilakukan secara terencana melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran melalui sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata, tahap transformasi kemampuan melalui pendataan dan pemberian pelatihan, serta tahap peningkatan kemampuan intelektual melalui evaluasi program, menghasilkan 5 kelompok katering wisata, 8 pemandu wisata tetap, dan 20 *homestay* yang beroperasi secara terstruktur (Masrudi dkk., 2021).

Ketiga pengalaman tersebut, meski berbeda pendekatan, menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata selalu bertumpu pada pemahaman mendalam terhadap p otensi lokal dan strategi pengembangan terintegrasi melalui kelembagaan pengelola, penguatan SDM, dan pelibatan masyarakat secara aktif. Kondisi tersebut menjadi cermin penting bagi Kalurahan Banjaroyo, di mana potensi lokal sesungguhnya telah teridentifikasi, namun pengembangannya belum berjalan optimal sehingga manfaatnya bagi masyarakat belum dapat dirasakan secara maksimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi hambatan pengembangan dan merumuskan strategi yang sesuai dengan kapasitas dan karakteristik lokal yang dimiliki Kalurahan Banjaroyo.

Hingga saat ini belum terdapat kajian yang secara komprehensif mendeskripsikan kondisi dan distribusi spasial kawasan wisata di Kalurahan Banjaroyo sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang mempertimbangkan keterpaduan antar potensi lokal. Meskipun Fatmawati dkk. (2016) dan Permatasari dkk. (2022) telah membahas strategi pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat, kajian tersebut belum menguraikan kondisi spasial kawasan wisata di tingkat desa dan kaitannya dengan strategi pengembangan terintegrasi. Di sisi lain, Diwyarthi dkk. (2025) telah menyoroti pentingnya pemetaan potensi wisata,

namun belum secara langsung mengaitkannya dengan perumusan strategi pengembangan berbasis potensi lokal di tingkat kalurahan. Celah inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Kalurahan Banjaroyo dipilih karena memiliki keunikan tersendiri: potensi wisata yang beragam dan terus tumbuh, posisi strategis sebagai pintu masuk menuju Candi Borobudur, serta landasan tata ruang yang sudah ada, namun belum pernah dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang relevan dan mendesak untuk mengkaji strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Kalurahan Banjaroyo sebagai upaya mendukung pengembangan wisata yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi lokal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kalurahan Banjaroyo?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berdasarkan potensi lokal yang dimiliki Kalurahan Banjaroyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi lokal yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kalurahan Banjaroyo.
2. Menyusun strategi pengembangan pariwisata berdasarkan potensi lokal yang dimiliki Kalurahan Banjaroyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perencanaan wilayah dan pengembangan pariwisata berbasis kawasan. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai integrasi pendekatan spasial dalam memahami distribusi kawasan wisata serta penyusunan strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal dan keterhubungan wilayah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik

bagi mahasiswa, khususnya di lingkungan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), dalam memahami keterkaitan antara aspek tata ruang, pengembangan wilayah, dan optimalisasi potensi pariwisata desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kalurahan Banjaroyo, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, serta instansi terkait dalam merumuskan arah pengembangan pariwisata berbasis kawasan secara lebih terarah dan terintegrasi. Strategi pengembangan pariwisata yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan arah pengembangan wisata yang terhubung secara terintegrasi dengan destinasi di sekitarnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung peran desa sebagai bagian dari sistem kawasan wisata yang lebih luas, sehingga pengembangan yang dilakukan tidak bersifat parsial, tetapi terintegrasi secara spasial dan strategis.

E. Batasan Penelitian

1. Batasan Subtantif

Penelitian ini berfokus pada menganalisis potensi lokal wisata dan penyusunan strategi pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Kalurahan Banjaroyo. Aspek yang dikaji meliputi potensi wisata alam, budaya, rohani, sejarah, dan buatan, serta kondisi sarana prasarana, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat lokal. Data pendapatan obyek wisata yang digunakan dibatasi pada data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo sehingga obyek wisata yang belum memiliki pencatatan pendapatan resmi hanya dikaji dari sisi kunjungan dan potensinya saja. Penelitian ini tidak membahas aspek pembiayaan investasi, kelayakan ekonomi secara makro, maupun aspek hukum perizinan usaha pariwisata

2. Batasan Temporal

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025–2026. Kajian kondisi dan perkembangan pariwisata mengacu pada rentang waktu 2020–2024, menyesuaikan ketersediaan data pada instansi terkait. Penelitian mengacu pada regulasi yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Kepariwisataan dan Perda Kab. Kulon Progo No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo 2012–2032.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potensi Lokal sebagai Pendukung Pengembangan Pariwisata di Kalurahan Banjaroyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Potensi lokal yang mendukung pengembangan pariwisata di Kalurahan Banjaroyo

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalurahan Banjaroyo memiliki potensi lokal yang mampu mendukung pengembangan pariwisata sebagai kawasan penyangga Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Potensi tersebut terdiri atas wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata sejarah, agrowisata, dan wisata buatan yang memiliki karakteristik saling melengkapi sehingga dapat dikembangkan sebagai produk wisata yang terintegrasi. Keunggulan tersebut didukung oleh letak Kalurahan Banjaroyo yang berada pada jalur menuju Borobudur, keberadaan komoditas unggulan berupa durian dan kakao, serta nilai sejarah dan budaya yang dimiliki masyarakat.

   Selain didukung oleh potensi daya tarik wisata, pengembangan pariwisata di Kalurahan Banjaroyo juga didukung oleh kondisi aksesibilitas yang relatif baik, keberadaan kelembagaan seperti Pemerintah Kalurahan, Pokdarwis, Desa Wisata, BUMDes, kelompok tani, dan UMKM, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, antara lain belum meratanya fasilitas pendukung wisata, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, belum terintegrasinya pengelolaan antarobjek wisata, serta belum optimalnya kegiatan promosi dan pemasaran. Oleh karena itu, pengembangan

pariwisata di Kalurahan Banjaroyo memerlukan penguatan pada aspek infrastruktur, kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat agar seluruh potensi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan potensi lokal di Kalurahan Banjaroyo

   Hasil analisis SWOT, Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Matriks TOWS menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kalurahan Banjaroyo berada pada Kuadran I (Growth Oriented Strategy), sehingga kekuatan internal dan peluang eksternal dapat dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan pariwisata. Strategi tersebut diintegrasikan dengan hasil analisis spasial berdasarkan karakteristik tiga kawasan, yaitu Kawasan Atas sebagai kawasan wisata religi dan budaya, Kawasan Tengah sebagai kawasan agrowisata dan pemberdayaan masyarakat, serta Kawasan Bawah sebagai kawasan pelayanan wisata, simpul transit, dan pengembangan UMKM. Ketiga kawasan tersebut diarahkan untuk saling terhubung melalui penguatan konektivitas dan paket wisata terpadu, dengan analisis spasial berperan dalam menentukan karakter dan fungsi pengembangan kawasan, sedangkan analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan arahan pengembangan pariwisata yang berbasis kawasan, terintegrasi, dan sesuai dengan potensi lokal Kalurahan Banjaroyo.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Banjaroyo

   Pemerintah Kalurahan Banjaroyo diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan pariwisata. Implementasi strategi yang telah direkomendasikan perlu dilakukan secara bertahap

dengan memprioritaskan peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata, penguatan koordinasi antar kelembagaan, serta optimalisasi pelaksanaan Masterplan Kalurahan Banjaroyo sehingga pengembangan pariwisata dapat berjalan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

2. Bagi Pokdarwis, Desa Wisata, dan Masyarakat

   Pokdarwis, Desa Wisata, dan masyarakat diharapkan terus meningkatkan sinergi dalam pengelolaan destinasi wisata melalui pengembangan paket wisata terpadu, peningkatan kualitas pelayanan wisata, penguatan promosi digital, serta pengembangan produk UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, perlu dilakukan regenerasi pengelola wisata melalui pelibatan generasi muda agar keberlanjutan pengembangan pariwisata dapat terus terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih terbatas pada identifikasi potensi lokal dan penyusunan strategi pengembangan pariwisata dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi strategi yang telah direkomendasikan serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, perekonomian masyarakat, maupun keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) atau WebGIS, dalam mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata di Kalurahan Banjaroyo.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Olivia, D., Firmansyah, A., Sawitri, I. A., Mawarni, D., Hardi, R. T., & Ahsan, M. (2021). Pemetaan Zonasi Potensi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Cikolelet. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *4*, 74–78. https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1198

Amalia, E., & Pangestoeti, W. (2023). Perencanaan dan Pengembangan Kampung Madong sebagai Destinasi Minapolitan Kampung Ikan Berbasis Masyarakat : (Kajian Pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial). *Jurnal Mata Pariwisata*, *2*(2), 41–47. https://doi.org/10.59193/JMP.V2I2.212

Aulia, S. A. D. R. A., Nara, N., & Djaing, H. (2024). Tipologi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Wisata: Studi Kasus Desa Timusu. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 92–106. https://doi.org/10.61731/DPMR.V4I2.42171

BPS Kabupaten Kulon Progo. (2021). *Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka (2021-2026)*. Diakses 14 Maret 2026, dari https://kulonprogokab.bps.go.id/id/publication?keyword=kabupaten+kulon+progo+dalam+angka&sort=latest

Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. United Nations. Diakses 4 Mei 2026, dari https://digitallibrary.un.org/record/139811

Butler, R. W. (1980). THE CONCEPT OF A TOURIST AREA CYCLE OF EVOLUTION: IMPLICATIONS FOR MANAGEMENT OF RESOURCES. *Canadian Geographer / Le Géographe Canadien*, *24*(1), 5–12. https://doi.org/10.1111/J.1541-0064.1980.TB00970.X;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches. 4th Edition*. SAGE Publications. Diakses 2 April 2026, dari https://www.scirp.org/reference/ReferencesPapers?ReferenceID=2155979

Darmawan, R. N., Antara, I. K., Sonder, I. W., Prasetya, P. W., Putra, A. P., & Putra,

N. D. (2024). Analisis Spasial Persebaran Coffee Shop di Kintamani: Kajian Risiko Bencana dalam Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism and Interdiciplinary Studies*, *4*(2), 224–234. https://doi.org/10.51713/JOTIS.2024.4255

Dewi, K. (2025). *Mekanisme Strategi Bersaing Produk Bank Syariah Ditinjau Melalui Analisis SWOT Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga* [UIN Prof K.H Sauifuddin Zuhri Purwokerto]. Diakses 2 April 2026, dari https://repository.uinsaizu.ac.id/31458/

Dinas Pariwisata DIY. (t.t.). *Statistik Pariwisata DIY Tahun 2020-2024*. Diakses 14 Maret 2026, dari https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download-category/statistik-pariwisata/

Diwyarthi, N. D. M. S., Wiartha, N. G. M., Jata, I. W., Rozy, F. F., & Masykuri, A. R. (2025). Pentingnya Pemetaan Potensi Desa Wisata dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora*, *6*(3), 47–54. https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i3.522

Fatmawati, E. N., Satiti, E. N., & Wahyuningsih, H. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *11*(2). Diakses 16 November 2025 https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/338

Iban, C., Nugraha, C. D., & Elfrida, T. (2019). Ethno-Ecotourism in Kulon Progo, Indonesia: A Downstreaming Process of Natural Resources-Based Products with A Touch of Cultural Resources. *KnE Social Sciences*, 57-77–57–77. https://doi.org/10.18502/kss.v3i23.5137

Indriani, C. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja* [Universitas Hasanuddin]. Diakses 20 Maret 2026, dari https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17900/

Inskeep, E. (1990). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold. Diakses 4 Mei 2026, dari https://archive.org/details/tourismplanningi0000insk

Jepril, Melo, R. H., Pambudi, M. R., & Asrul. (2025). Kajian Geospasial Untuk

Pengembangan Fasilitas Pendukung Destinasi Wisata Di Gorontalo: Literatur Review. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, *2*(2), 362–368. https://doi.org/10.37905/JRPI.V2I2.31498

Kaldor, D. R. (1962). Natural Resources and Economic Growth, Joseph J. Spengler, Ed. Washington: Resources for the Future, Inc. *American Journal of Agricultural Economics*, *44*(2), 641–643. https://doi.org/10.2307/1235874

Kemenko Perekonomian RI. (2025). *Mendongkrak Kinerja Sektor Pariwisata, Pemerintah Siapkan Berbagai Program Lintas Sektor*. Diakses 14 Maret 2026, dari https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6253/mendongkrak-kinerja-sektor-pariwisata-pemerintah-siapkan-berbagai-program-lintas-sektor

Kementerian Pariwisata. (t.t.). *Pedoman Membangun Desa Wisata*. Diakses 6 Mei 2026, dari https://jadesta.kemenparekraf.go.id/getdata/file/Buku-Membangun-Desa.pdf

Kementerian Pariwisata. (2025). *SNAPSHOT Tourism*. Diakses 14 Maret 2026, dari https://api.kemenpar.go.id/storage/app/uploads/public/689/053/528/6890535289c31007573722.pdf

Kementerian Pariwisata. (2025). *Desa Wisata Banjaroya*. Diakses 14 Maret 2026, dari https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/banjaroya

Kretzmann, J., & McKnight, J. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications. Diakses 6 Mei 2026, dari https://dokumen.pub/building-communities-from-the-inside-out-a-path-toward-finding-and-mobilizing-a-communitys-assets-087946108x-9780879461089.html

Learned, E. P., Christensen, C. R., Andrews, K. R., & Guth, W. D. (1965). *Business Policy Text and Cases*. Irwin. Diakses 6 Mei 2026, dari https://archive.org/details/businesspolicyte0000edmu

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Dalam *Sage Publications, Inc.* SAGE Publications. Diakses 2 April 2026, dari https://us2.sagepub.com/en-us/nam/book/naturalistic-inquiry

Longley, P. A., Goodchild, M. F., Maguire, D. J., & Rhind, D. W. (2015). *Geographic Information Science and Systems, 4th Edition*. John Wiley & Sons. Diakses 4 Mei 2026, dari https://archive.org/details/geographicinform0000long

Masrudi, M., Chotimah, N., & Rahman, N. H. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Koja Doi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *3*(03), 35–46. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/616

Maulani, A., & Fakhruddin, F. (2025). Partisipasi Masyarakat pada Community Based Tourism di Desa Wisata Giyanti Kabupaten Wonosobo. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 521–541. https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.7169

McIntosh, R. W. , & Goeldner, R. C. (1990). *Tourism: principles, practices, philosophies*. John Wiley & Sons Inc. Diakses 4 Mei 2026, dari https://archive.org/details/tourismprinciple0000mcin

Miles, M. B., Huberman A. Michael, & Saldana, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Dalam *SAGE Publications, Inc*. SAGE Publications. Diakses 2 April 2026, dari https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Diakses 2 April 2026, dari https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=7880

Mukti, A., & Fadlurrahman. (2025). Trends and Research Patterns in the Development of Rural Tourism in Indonesia: A Systematic Literature Analysis. *Jurnal Kepariwisataan*, *24*(1), 102–128. https://doi.org/10.52352/JPAR.V24I1.1759

Murphy, P. E. (1985). Tourism: A Community Approach (RLE Tourism). Dalam *Tourism: A Community Approach (RLE Tourism)*. Methuen. Diakses 4 Mei 2026, dari https://doi.org/10.4324/9780203068533/Tourism-Community-Approach-RLE-Tourism-Peter-Murphy/Rights-And-Permissions

Mutiara, P. B. (2021). Analisis Matriks IFAS dan EFAS PT Unilever TBK pada Pandemik COVID-19. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *14*(2), 363–371. https://doi.org/10.46306/JBBE.V14I2.90

Nur, M., Asraf, Razak, A., Tambunan, R., & Paluala, K. (2025). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Menuju Desa Mandiri dan Sejahtera di Kabupaten Konawe Utara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, *5*(1), 164–178.

https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1058

Nuraeni. (2024). *Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasonrai Di Kabupaten Barru* [IAIN Parepare]. Diakses 20 Maret 2026, dari https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7570/

Nuryanti, W. (1996). Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*, *23*(2), 249–260. https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00062-3

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574

Patton, M. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods. 4th Edition*. SAGE Publications. Diakses 2 April 2026, dari https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1915688

Permatasari, M., Julvirta, E., & Morena, M. R. A. (2022). Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sugih Waras di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Palembang). *Tourism Scientific Journal*, *8*(1), 47–61. https://doi.org/10.32659/tsj.v8i1.222

Prastiyas, D. I., Afiqoh, L. D. N., Andriani, A. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Membangun Keunggulan Kompetitif dalam Merumuskan Strategi Bisnis yang Efektif dengan Perencanaan dan Pengembangan Melalui Analisis Swot. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(4), 3031–5220. https://doi.org/10.62281/V2I4.236

Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *13*(2), 75–85. https://doi.org/10.32315/JLBI.V13I2.358

Riyanto, F., & Nugraha, A. (2023). Development of Community-Based Tourism Village through Local Community Participation (A Literature Review): Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal (Sebuah Studi Literatur). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *1*(3), 223–233. Diakses 20 Maret 2026, dari https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/68

Rubiyatno, R., Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). Pengembangan Strategi Pariwisata Berkelanjutan Desa Wisata di Yogyakarta Melalui Analisis Swot (Matriks Kuadran SWOT dan EFAS & IFAS). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(3), 2218–2133. https://doi.org/10.35794/JMBI.V10I3.52151

Sharpley, R. (2023). Sustainable tourism governance: local or global? *Tourism Recreation Research*, *48*(5), 809–812. https://doi.org/10.1080/02508281.2022.2040295

Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat : Merangkai Sebuah Kerangka*. Pustaka Pelajar. Diakses 4 Mei 2026, dari https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=4314

Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project. Diakses 4 Mei 2026, dari https://www.humanrights-in-tourism.net/publication/community-based-tourism-handbook

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Diakses 2 April 2026, dari https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=24

Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, *1*(3), 94–103. https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V1I3.50

Suwintari, I. G. A. E., Sutiarso, Moh. A., Suprapto, I. N. A., Semara. I Made Trisna, & Aprilia, J. (2023). Kajian Potensi Wisata dalam Pengemasan Paket Wisata Alternatif di Desa Wisata Medewi. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(2), 623–636. https://doi.org/10.54443/SIBATIK.V2I2.628

Tobler, W. R. (1970). A Computer Movie Simulating Urban Growth in the Detroit Region. *Economic Geography*, *46*, 234. https://doi.org/10.2307/143141

UNWTO. (2005). Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers (English version). *United Nations Environment Programme & World Tourism Organization*. https://doi.org/10.18111/9789284408214

Wardani, S., Priyastiwi, P., Septiyaningrum, E., & Mawaddah, S. (2024). Optimalisasi Desa Wisata untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi di Desa Potorono.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha, *2*(3), 114–120. https://doi.org/10.32477/jpm.v2i3.1112

Wulung, S. R. P. (2021). Pendekatan Spasial untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, *3*(2), 68–73. https://doi.org/10.24198/TORNARE.V3I2.32657

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods (6th Ed.)*. SAGE Publications. Diakses 2 April 2026, dari https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3968457

Yoeti, A. O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung. Diakses 4 Mei 2026, dari https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206362/pengantar-ilmu-pariwisata